

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **RUMUSAN PROGRAM HIPOTETIK BIMBINGAN KONSELING DI SLB-B LPATB CICENDO BANDUNG**

### **1. Dasar Pemikiran**

Pendidikan bertanggungjawab mengembangkan kepribadian siswa sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pendidikan harus dapat dilaksanakan secara utuh dan terintegrasi melalui program pengajaran/kurikulum yang baik, pengadministrasian yang lengkap, pelayanan bimbingan yang terarah disertai sarana prasarana yang memadai. Dalam konteks pendidikan seutuhnya, layanan bimbingan konseling di SLB-B merupakan salah satu aspek yang esensial sebagai upaya pemenuhan tuntutan kebutuhan siswa di dalam pencapaian penerimaan diri, pemahaman diri, kemandirian, kematangan emosi sosial, dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Upaya itu semua mengarah kepada pengembangan siswa tunarungu seoptimal mungkin.

Sebagai konsekuensi dari upaya memenuhi tuntutan kebutuhan yang dirasakan siswa tunarungu, kualitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling harus dapat ditingkatkan. Salah satu solusi dari peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling, perlu dikembangkan suatu program layanan bimbingan konseling yang dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan siswa tunarungu agar dapat berkembang optimal.

Rumusan program bimbingan dan konseling di dasarkan kepada: (1) temuan objektif di lapangan tentang layanan bimbingan konseling, (2) analisis empiris kebutuhan siswa tunarungu, yang meliputi kebutuhan mengatasi kesulitan belajar, kebutuhan informasi kelanjutan sekolah, kebutuhan karier, kebutuhan emosi sosial, kebutuhan penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat, dan kebutuhan pengisian waktu luang. (3) Didasarkan pada pertimbangan tujuan pendidikan, fasilitas layanan, kemampuan guru pembimbing. Melalui program bimbingan konseling, hendaknya siswa tunarungu dapat difasilitasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### **2. Visi dan Misi Program Bimbingan Konseling**

#### **a. Visi Program bimbingan dan konseling**

Dalam layanan bimbingan konseling, salah satu yang menjadi pertimbangan adalah kebutuhan siswa di samping pertimbangan lain. Kebutuhan siswa merupakan kualitas keinginan yang berisikan potensi-potensi dan kemampuan yang harus dikembangkan secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa visi bimbingan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan nasional berorientasi *mengembangkan potensi dan kemampuan* yang dimiliki siswa tunarungu melalui proses belajar secara *terintegratif, menyeluruh* dan didasari oleh *keunikan (individualisasi)* siswa dan juga memberikan intervensi kepada lingkungan perkembangan siswa

## Lampiran I

guna memberikan dukungan yang diharapkan bagi pencapaian tugas perkembangannya dalam rangka menumbuhkembangkan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku sehingga tercipta pribadi yang utuh.

### b. Misi Program Bimbingan konseling

Berkenaan dengan misi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan program bimbingan konseling adalah terpenuhinya tuntutan kebutuhan yang dirasakan siswa tunarungu melalui pengembangan potensi dan kemampuan siswa agar memiliki kemudahan dalam menjembatani kesenjangan yang terjadi dalam belajar (kesulitan belajar), kelanjutan sekolah, pengembangan karier, pengembangan emosi dan sosial, penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pengisian waktu luang. Di samping itu hendaknya siswa dapat merasakan perubahan sikap yang positif, memiliki pemahaman diri, dan memperoleh keterampilan sebagai bekal hidupnya.

## 3. Maksud dan Tujuan Bimbingan Konseling

### 3.1. Maksud Bimbingan Konseling

Rumusan program bimbingan konseling di SLB-B Cicendo Bandung, dimaksudkan untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk memfasilitasi kebutuhan yang dirasakan siswa. Di samping itu, program layanan bimbingan konseling dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk motivasi bagi guru pembimbing untuk dapat mengembangkan program layanan sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada (fleksibel).

### 3.2. Tujuan Bimbingan Konseling

Sejalan dengan visi dan misi yang dikemukakan di atas, maka secara umum bimbingan konseling bertujuan memenuhi tuntutan kebutuhan yang dirasakan siswa dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal, agar terjadinya perubahan sikap, memiliki pemahaman diri dan pemahaman tentang lingkungannya, mengatasi kesulitan yang diakibatkan oleh ketunarungannya, serta memiliki keterampilan belajar. Secara khusus tujuan bimbingan konseling di SLB-B Cicendo Bandung adalah: (1) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang belajar (kesulitan belajar). (2) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang kelanjutan sekolah. (3) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengembangan karier. (4) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengembangan emosi dan sosial. (5) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang penyesuaian diri

## Lampiran I

terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat. (6) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengisian waktu luang.

### 4. Bidang Isi dan Jenis Layanan Bimbingan Konseling

#### 4.1. Bidang Isi Layanan Bimbingan Konseling

Ruang lingkup layanan program ini meliputi enam bidang, yaitu: (1) bidang bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar, (2) bidang bimbingan kelanjutan sekolah, (3) bidang bimbingan karier, (4) bidang bimbingan emosi dan sosial, (5) bidang bimbingan penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat, (6) bidang bimbingan pengisian waktu luang.

Bidang isi bimbingan yang dikemukakan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Bidang bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan konseling dapat diupayakan untuk membantu pengembangan potensi dan kemampuan belajar siswa secara optimal. Fokus bantuan dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar untuk dapat mengembangkan diri secara optimal. Di samping itu, proses layanan dapat dijadikan bantuan pemecahan masalah.

Lingkup kebutuhan yang memerlukan layanan dalam bidang ini adalah: (a) mengembangkan keterampilan belajar, (2) mengetahui tentang kedisiplinan belajar, (3) memiliki motivasi belajar, (4) mengetahui cara belajar yang baik, (5) memiliki fasilitas dan sumber belajar.

##### b. Bidang bimbingan kelanjutan sekolah

Dalam bidang bimbingan kelanjutan sekolah, pelayanan bimbingan konseling melalui layanan informasi diarahkan untuk membantu siswa tunarungu untuk mengambil keputusan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, terutama di dalam memilih sekolah yang akan dimasukinya.

Lingkup bidang bimbingan kelanjutan sekolah meliputi: (1) mengetahui kekurangan dan kelebihan diri, (2) mengetahui jenis sekolah lanjutan danuntutannya, (3) mengetahui manfaat dan tujuan sekolah yang akan dimasukinya.

##### c. Bidang bimbingan karier

Dalam bidang bimbingan karier, proses layanan bimbingan dan konseling hendaknya dapat memenuhi tuntutan perkembangan karier yang sedang dan akan dihadapi siswa tunarungu. Dalam hal ini sangat diperlukan kontribusi layanan bimbingan konseling yang lebih konkrit, seperti keahlian dan keterampilan untuk bekerja dan kesiapan terhadap tuntutan pekerjaan.

## Lampiran I

Fokus bantuan yang diberikan dalam layanan bimbingan karier meliputi: (1) mengetahui kemampuan dan kelemahan diri, (2) mengetahui dan memiliki bakat dan minat, (3) mempunyai cita-cita, (4) mengenali keterampilan, (5) mengetahui informasi pekerjaan, (6) mampu memilih pekerjaan.

### d. Bidang bimbingan pengembangan emosi sosial

Dalam bidang bimbingan emosi dan sosial, fokus bimbingan konseling dapat diarahkan untuk membantu siswa dalam mencapai terpenuhinya kebutuhan pengembangan emosi dan sosial, agar siswa tunarungu dapat mengembangkan kepribadiannya serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial secara optimal.

Lingkup bidang bimbingan ini meliputi: (1) membantu siswa tunarungu dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, (2) membantu siswa meningkatkan kemandirian, (3) mengetahui cara mengambil keputusan, (4) mengetahui cara berkomunikasi dengan baik, (5) membantu siswa tunarungu untuk mendapatkan kasih sayang dan rasa aman, (6) mengetahui pendapat orang lain, (7) mengetahui kebutuhan orang lain, (8) membantu mengembangkan kepedulian terhadap orang lain, (9) mengetahui cara berperilaku dan berhubungan dengan orang lain, (10) membantu siswa agar dapat bersosialisasi dengan orang sekitar.

### e. Bidang bimbingan penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat

Dalam bidang ini layanan proses layanan bimbingan dan konseling hendaknya dapat memenuhi tuntutan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang dekat dengan siswa dan lingkungan di luar dirinya artinya proses layanan bimbingan konseling diarahkan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kepribadiannya secara utuh dan mandiri. Karenanya layanan bimbingan ini lebih diarahkan untuk memfasilitasi dan menjembatani kebutuhan siswa tunarungu dengan tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Lingkup bidang bimbingan ini meliputi: (1) memahami kebutuhan berprestasi, (2) memahami dan mematuhi tata tertib di sekolah, (3) mengetahui aturan akademik, (4) membantu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, (5) membantu siswa tunarungu mengetahui cara hidup berkeluarga, (6) mengetahui aturan yang berlaku di rumah, (7) menghargai orang tua atau anggota keluarga, (8) memahami sikap keluarga, (9) aktif dalam kegiatan di masyarakat, (10) memahami dan berperilaku sesuai norma yang ada di masyarakat.

### f. Bidang bimbingan pengisian waktu luang

Dalam bidang bimbingan ini proses layanan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengisi waktu dengan sesuatu yang positif, dengan demikian diharapkan layanan ini dapat dijadikan wahana untuk membantu siswa tunarungu dalam menata diri sendiri. Lingkup bidang bimbingan ini

## Lampiran I

meliputi: (1) mengetahui pembagian waktu, (2) mengetahui pemanfaatan waktu luang, (3) membantu siswa tunarungu mengembangkan hobi dan kesenangan sebagai sesuatu yang bermanfaat.

### 4.2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Jenis layanan dalam program bimbingan konseling di SLB-B Cicendo, dirumuskan ke dalam empat komponen, yaitu : (1) layanan dasar umum, (2) layanan responsif, (3) layanan perencanaan individual, (4) layanan dukungan sistem.

Adapun jenis layanan bimbingan konseling dalam program layanan di SLB-B Cicendo, meliputi:

#### a. Layanan dasar umum

Layanan dasar umum merupakan pelaksanaan bantuan yang diberikan kepada semua siswa dengan sistematis dalam rangka pengembangan potensi diri secara optimal. Di samping itu, pelaksanaan layanan dasar umum bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan secara nyata, memiliki keterampilan, memahami diri sendiri dan lingkungan.

Untuk mencapai tujuan di atas, aspek-aspek yang memerlukan bantuan layanan dasar umum adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kemampuan dan keterampilan belajar
- 2) Pengembangan motivasi dan disiplin belajar
- 3) Pengembangan sikap/kebiasaan belajar yang baik
- 4) Pengembangan kemampuan memahami diri
- 5) Pengembangan kemampuan dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan baik
- 6) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan
- 7) Pengembangan kemampuan mengetahui informasi pekerjaan dan kemampuan memilih pekerjaan
- 8) Pengembangan kemandirian dan tanggungjawab
- 9) Pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, keluarga dan masyarakat
- 10) Pengembangan kemampuan menghargai orang lain
- 11) Pengembangan kemampuan membagi waktu

#### b. Layanan responsif

Layanan responsif merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada siswa secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang mendesak. Tujuan layanan responsif adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi tuntutan kebutuhan yang dirasakan saat ini. Dengan demikian, layanan responsif diberikan kepada semua siswa untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang harus segera diselesaikan, baik dalam kesulitan belajar (belajar), kelanjutan sekolah, pengembangan karier, pengembangan emosi sosial,

penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat, maupun pengisian waktu luang.

Dalam pelaksanaan layanan responsif, aspek-aspek yang mendapatkan bantuan adalah:

- 1) Kurang mengetahui dan memiliki keterampilan belajar, motivasi belajar, disiplin belajar
- 2) Kurang mengetahui kebiasaan belajar yang baik dan kurang memiliki fasilitas belajar
- 3) Kurang mengetahui kemampuan diri
- 4) Kurang mengetahui sekolah lanjutan
- 5) Kurang mengetahui informasi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat
- 6) Kurang mengetahui bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki
- 7) Kurang merasakan kasih sayang, rasa aman dan harga diri
- 8) Kurang mengetahui cara berkomunikasi yang benar dan kurang berani menyampaikan pikiran dan perasaan
- 9) Kurang memiliki kepedulian terhadap orang lain dan kurang bersosialisasi dengan orang sekitar
- 10) Kurang mengetahui aturan dan tata tertib sekolah
- 11) Kurang bisa memanfaatkan waktu
- 12) Kurang bisa mengembangkan hobi

c. Layanan perencanaan individual

Layanan perencanaan individual merupakan proses layanan yang diberikan kepada semua siswa secara sistematis untuk dapat memiliki pemahaman diri, perencanaan diri, dan pengembangan potensi secara optimal. Di samping itu layanan perencanaan individual bertujuan membantu siswa untuk dapat hidup mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Proses bantuan dalam layanan perencanaan individual harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mencari tahu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa melalui belajar, karier, emosi sosial, penyesuaian diri, pengisian waktu luang.
- 2) Mencari tahu bakat, minat, keterampilan, kemampuan, keahlian dan potensi lain yang berhubungan dengan kebutuhan siswa.
- 3) Mencari tahu kondisi khusus ketunarunguan siswa, seperti: tingkat ketunarunguannya, kapan terjadi ketunarunguan, serta kemampuan komunikasinya.
- 4) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dan kegiatan yang cocok yang menunjang untuk mengembangkan kemampuannya.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang telah disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



### d. Dukungan sistem

Pelaksanaan jenis-jenis layanan yang dikemukakan di atas, tidak mungkin mencapai hasil yang optimal tanpa adanya layanan dukungan manajerial yang baik dalam pelaksanaannya. Pengembangan program bimbingan konseling sangat menghendaki adanya dukungan sistem untuk memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Di samping itu dukungan sistem memiliki peran membantu kelancaran pelayanan terhadap siswa memenuhi kebutuhan yang dirasakannya.

Layanan dukungan sistem merupakan salah satu upaya untuk memperkokoh dan meningkatkan mutu program layanan bimbingan konseling di sekolah. Untuk itu perlu ditopang dengan rangkaian-rangkaian kebijakan yang bersifat resmi. Empat aspek kebijakan yang perlu diperhatikan adalah: (1) pengembangan program, (2) pengadaan dan pengembangan staf, (3) pemanfaatan sumber daya masyarakat, (4) pengembangan dan penataan kebijakan.

#### 1. Pengembangan Program

Dalam pengembangan program layanan bimbingan konseling hendaknya dapat mengacu kepada tuntutan kebutuhan siswa, serta sejalan dengan tujuan pendidikan, kondisi objektif lembaga, lingkungan sekolah, petugas bimbingan, fasilitas yang dimiliki, dan mempertimbangkan hasil yang akan dicapai untuk masa depan siswa.

Sejalan dengan pernyataan di atas, kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam pengembangan program layanan adalah:

- (a) Menyamakan visi dan misi tentang program bimbingan konseling yang akan dikembangkan.
- (b) Merumuskan tujuan program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa
- (c) Mengintegrasikan program bimbingan konseling ke dalam program pendidikan di sekolah secara keseluruhan
- (d) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang baik, koordinasi yang teratur dan terjalannya kerjasama antara petugas bimbingan konseling dengan seluruh unsur terkait di sekolah serta dengan lingkungan masyarakat.
- (e) Merumuskan bidang isi dan jenis-jenis layanan bimbingan konseling agar relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa
- (f) Rekrutmen tenaga bimbingan konseling profesional yang memiliki sikap, pribadi dan kompetensi yang memadai
- (g) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai
- (h) Mengevaluasi program layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas dan ketercapaian hasil yang dilaksanakan, kemudian apakah program tersebut sudah dapat memenuhi tuntutan perkembangan dan

## Lampiran I

kebutuhan siswa atau belum. Di sini terlihat bahwa program evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk melihat efektifitas dan ketercapaian hasil program layanan bimbingan konseling.

### 2. Pengadaan dan Pengembangan Staf

Untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling diperlukan pengadaan dan pengembangan keahlian, sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling.

Kebijakan-kebijakan tentang pengadaan dan pengembangan staf ini sangat penting dilaksanakan karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing personil di sekolah. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi masing-masing personil memiliki kemampuan untuk menunjang terlaksananya layanan bimbingan yang berkualitas.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut di atas, beberapa deskripsi kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing personil sekolah, adalah:

Deskripsi kerja untuk *kepala sekolah*, meliputi : (a) mengkoordinasikan program bimbingan konseling bersamaan dengan program pendidikan lainnya, sehingga pelaksanaannya menjadi satu kesatuan yang terpadu, (b) menyediakan tenaga, fasilitas dan berbagai keperluan lain yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling, (c) melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling, (d) menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah digariskan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan, (e) memahami posisi program bimbingan konseling sebagai salah satu komponen pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah, (f) memahami konsep dasar bimbingan dan tuntutan kebutuhan siswa.

Deskripsi kerja untuk *guru bidang studi*, meliputi: (a) memahami konsep dasar bimbingan konseling serta katakteristik kebutuhan siswa, (b) menandai siswa yang diduga memiliki masalah gagal memenuhi kebutuhan (belajar, kelanjutan sekolah, karier, emosi sosial, penyesuaian diri, pengisian waktu luang), (c) menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk kelancaran proses belajar dalam rangka pemenuhan kebutuhan siswa, (d) membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, (e) mereferal siswa yang memerlukan layanan bimbingan, dan (f) bekerjasama dengan guru pembimbing dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dirasakan siswa.

Deskripsi kerja untuk *guru pembimbing*, meliputi: (a) memahami konsep-konsep bimbingan konseling serta konsep ilmu pendukung lainnya, (b) memahami karakteristik pribadi siswa dan kebutuhan siswa, (c) mensosialisasikan secara maksimal program layanan bimbingan konseling, terutama kepada siswa dan unsur yang berkaitan dengan subjek layanan bimbingan konseling, (d) melaksanakan program layanan bimbingan konseling secara optimal sesuai dengan program yang telah dikembangkan, (e) mengevaluasi program yang layanan yang telah

## Lampiran I

dilaksanakan, (f) menindaklanjuti hasil yang telah dievaluasi, (g) bekerjasama dengan unsur-unsur terkait di sekolah, (h) menampilkan sikap, pribadi, kemauan, kemampuan sebagai seorang konselor (guru pembimbing) profesional, dan (I) membuat laporan sebagai pertanggungjawaban kepada kepala sekolah.

### 3. Pemanfaatan Sumber Daya Masyarakat

Dalam pemanfaatan sumber daya masyarakat, sudah seharusnya layanan bimbingan konseling dapat menjalin kerjasama dengan unsur-unsur terkait yang dipandang dapat menunjang upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling. Untuk itu, guru pembimbing harus dapat bekerjasama dengan pihak-pihak seperti instansi pemerintah (Depsos, Depnaker, Depdiknas), Organisasi profesi (HISPELBI, IPBI), Dewan Nasional Indonesia Kesejahteraan Sosial (DNIKS), Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN), perusahaan-perusahaan, psikolog, psikiater, dokter THT, dsb, dalam rangka pengembangan mutu layanannya.

### 4. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, perlu didukung dengan kebijakan-kebijakan kepala sekolah, baik secara tertulis maupun teknis. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Ada beberapa kebijakan yang relevan untuk diambil kepala sekolah dalam membantu kelancaran layanan bimbingan konseling, yaitu:

- (a) Memberikan waktu khusus bagi guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan yang bersifat klasikal dan individual
- (b) Mengalokasikan biaya operasional bimbingan konseling
- (c) Mengembangkan kualitas guru pembimbing untuk dapat bekerja secara profesional
- (d) Menyediakan sarana dan prasarana memadai untuk kelancaran proses bimbingan konseling
- (e) Membangun kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan kebutuhan layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan beberapa pengembangan dan penataan kebijakan yang dikemukakan di atas, maka pelaksanaan layanan bimbingan konseling diharapkan dapat berjalan optimal. Tanpa adanya kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, maka proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling akan terhambat, sehingga tujuan yang telah ditetapkan semula yaitu pengembangan siswa secara utuh dan optimal tidak akan tercapai.

## Lampiran II

### MEKANISME UJI VALIDASI PROGRAM HIPOTETIK BIMBINGAN KONSELING

#### 1. Mekanisme Uji Validasi

Mekanisme yang dilaksanakan dalam uji validasi ini ditempuh melalui dua kegiatan, yaitu: *pertama*, merumuskan program bimbingan konseling hipotetik yang didasarkan pada kondisi objektif di lapangan. Rumusan program bimbingan konseling hipotetik terdiri dari : (a) dasar pemikiran, (b) visi dan misi layanan, (c) maksud dan tujuan, (d) bidang isi layanan, meliputi: layanan dasar umum, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. *Kedua*, diadakan pengujian (uji validasi) terhadap program yang telah dirumuskan tersebut.

Uji validasi dimaksudkan untuk memperoleh rancangan program yang sempurna dan layak diimplementasikan di sekolah. Uji validasi ini dilakukan melalui seminar dengan melibatkan kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi dan wali kelas, pengelola asrama, orang tua.

#### 2. Waktu Pelaksanaan dan Peserta Seminar

Kegiatan seminar dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2001, di SLB-B LPATB Cicendo Bandung bersama satu orang kepala sekolah, satu orang guru pembimbing, enam orang guru bidang studi (termasuk tiga orang wali kelas), satu orang pengelola asrama, satu orang perwakilan dari yayasan, dan tiga orang tua yang mewakili dari kelas Lanjutan 1, Lanjutan 2, dan Lanjutan 3. Jadi total orang yang terlibat dalam seminar ini berjumlah 13 orang.

#### 3. Tujuan Uji Validasi

Secara umum tujuan uji validasi ini adalah untuk menyempurnakan rancangan program bimbingan konseling yang telah dirumuskan. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a) Memperoleh masukan dari peserta seminar untuk memperbaiki rumusan program bimbingan konseling yang dikembangkan.
- b) Melengkapi rumusan program bimbingan konseling yang dikembangkan
- c) Memperoleh kesamaan visi tentang bimbingan konseling
- d) Memperoleh kelayakan program untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling

#### 4. Materi yang Disampaikan

- a) Dasar pemikiran atau alasan dasar yang dijadikan pijakan dalam mengembangkan program bimbingan konseling
- b) Menyamakan dan memantapkan visi dan misi layanan bimbingan konseling

## Lampiran II

- c) Merumuskan tujuan bimbingan konseling berdasarkan kebutuhan siswa tunarungu di SLB-B
- d) Mengemukakan bentuk-bentuk kebutuhan siswa dalam bidang kesulitan belajar, kelanjutan sekolah, karier, emosi sosial, penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- e) Mengemukakan faktor-faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konseling
- f) Mengemukakan bidang isi dan jenis layanan. Bidang isi, meliputi: bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan kelanjutan sekolah, bidang bimbingan karier, bidang bimbingan pengembangan emosi sosial, bidang bimbingan penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat, bidang bimbingan pengisian waktu luang. Sedangkan untuk jenis layanan, dikemukakan tentang program layanan dasar umum, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.
- g) Mengemukakan penggunaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SLB-B LPATB Cicendo Bandung.
- h) Mengemukakan kriteria tenaga pembimbing yang profesional

### 5. Hasil Uji Validasi

Dari kegiatan uji validasi diperoleh hasil bahwa rumusan program bimbingan konseling sudah memadai/layak untuk diimplementasikan di sekolah, namun ada beberapa tambahan dan perubahan (revisi), yaitu: jenis layanan (lebih spesifik dan disesuaikan dengan kondisi siswa tunarungu), deskripsi kerja guru pembimbing dan guru bidang studi (dalam pelaksanaan kerjasama, guru bidang studi mengharapkan hendaknya bantuan yang diberikan pada siswa tunarungu benar-benar dapat diselesaikan sampai tuntas, sehingga layanan yang diberikan berkontribusi nyata terhadap perkembangan kepribadiannya). Hasil revisi ini dimaksudkan untuk menyempurnakan rancangan program bimbingan dan konseling di SLB-B LPATB Cicendo Bandung.

## Lampiran III

### **RUMUSAN AKHIR PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SLB-B LPATB CICENDO BANDUNG**

Rumusan akhir program bimbingan konseling di SLB-B LPATB Cicendo Bandung, dirumuskan berdasarkan deskripsi hasil uji validasi melalui kegiatan seminar program hipotetik bimbingan konseling dengan kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi/wali kelas, pengelola asrama, perwakilan yayasan dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil dan masukan melalui seminar uji kelayakan tersebut, maka disusun rumusan akhir program bimbingan konseling di SLB-B LPATB Cicendo Bandung sebagai berikut:

#### **1. Dasar Pemikiran**

Pendidikan bertanggungjawab mengembangkan kepribadian siswa sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pendidikan harus dapat dilaksanakan secara utuh dan terintegrasi melalui program pengajaran/kurikulum yang baik, pengadministrasian yang lengkap, pelayanan bimbingan yang terarah disertai sarana prasarana yang memadai. Dalam konteks pendidikan seutuhnya, layanan bimbingan konseling di SLB-B merupakan salah satu aspek yang esensial sebagai upaya pemenuhan tuntutan kebutuhan siswa di dalam pencapaian penerimaan diri, pemahaman diri, kemandirian, kematangan emosi sosial, dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Semua itu mengarah kepada upaya pengembangan siswa tunarungu seoptimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perkembangan kebutuhan siswa perlu diidentifikasi dan ditelaah untuk ditumbuhkembangkan melalui proses belajar mengajar dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, menggambarkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling belum mengacu pada kebutuhan siswa, selama ini layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa didasarkan kepada petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Depdikbud. Di samping itu keterlibatan para personil sekolah lainnya, belum diupayakan secara optimal, sehingga layanan belum terlihat sebagai suatu keseluruhan program pendidikan yang terpadu dengan program lainnya di sekolah. Demikian juga keberadaan guru pembimbing sebagai penggerak utama layanan bimbingan konseling belum mencerminkan seorang yang profesional.

Pengelolaan program layanan bimbingan konseling yang baik dan ideal, hendaknya merujuk kepada pedoman kurikulum yang ada, namun akan lebih ideal lagi jika pelaksanaan program tersebut didasarkan pada kondisi objektif atau studi yang berkaitan dengan kebutuhan nyata di sekolah, sehingga program yang dilaksanakan itu merupakan program bimbingan dan konseling yang realistik dan layak untuk diimplementasikan.

Kaitannya dengan penelitian ini, maka rumusan program bimbingan dan konseling di dasarkan kepada: (1) temuan objektif di lapangan tentang layanan bimbingan konseling, (2) analisis empiris kebutuhan siswa tunarungu, yang

## Lampiran III

meliputi kebutuhan mengatasi kesulitan belajar, kebutuhan informasi kelanjutan sekolah, kebutuhan karier, kebutuhan emosi sosial, kebutuhan penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat, dan kebutuhan pengisian waktu luang. (3) telaah konseptual bimbingan konseling serta teori-teori yang berkaitan dengan kebutuhan, (4) didasarkan pada pertimbangan tujuan pendidikan, fasilitas layanan, kemampuan guru pembimbing. Melalui program bimbingan konseling ini, diharapkan kebutuhan siswa tunarungu dapat terakomodasi dan terfasilitasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### 2. Visi dan Misi Layanan Bimbingan dan Konseling

#### a. Visi Program bimbingan dan konseling

Dalam layanan bimbingan konseling, salah satu yang menjadi pertimbangan adalah kebutuhan siswa di samping pertimbangan lain. Kebutuhan siswa merupakan kualitas keinginan yang berisikan potensi-potensi dan kemampuan yang harus dikembangkan secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa visi bimbingan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan nasional berorientasi *mengembangkan potensi dan kemampuan* yang dimiliki siswa tunarungu melalui proses belajar secara *terintegratif, menyeluruh* dan didasari oleh *keunikan (individualisasi)* siswa dan juga memberikan intervensi kepada lingkungan perkembangan siswa guna memberikan dukungan yang diharapkan bagi pencapaian tugas perkembangannya dalam rangka menumbuhkembangkan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku sehingga tercipta pribadi yang utuh dan mandiri.

#### b. Misi Program Bimbingan konseling

Misi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan program bimbingan konseling adalah terpenuhinya tuntutan kebutuhan yang dirasakan siswa tunarungu melalui pengembangan potensi dan kemampuan siswa agar memiliki kemudahan dalam menjembatani kesenjangan yang terjadi dalam belajar (kesulitan belajar), kelanjutan sekolah, pengembangan karier, pengembangan emosi dan sosial, penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pengisian waktu luang. Di samping itu hendaknya siswa dapat merasakan perubahan sikap yang positif, memiliki pemahaman diri, dan memperoleh keterampilan sebagai bekal hidupnya.

### 3. Maksud dan Tujuan Bimbingan Konseling

#### a. Maksud Bimbingan Konseling

Rumusan program bimbingan konseling di SLB-B Cicendo Bandung, dimaksudkan untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk memfasilitasi kebutuhan yang dirasakan siswa. Di

## Lampiran III

samping itu, program layanan bimbingan konseling dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk motivasi bagi guru pembimbing untuk dapat mengembangkan program layanan sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada (fleksibel).

### b. Tujuan Bimbingan Konseling

Sejalan dengan visi dan misi yang dikemukakan di atas, maka secara umum bimbingan konseling bertujuan memenuhi tuntutan kebutuhan yang dirasakan siswa dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal, agar terjadinya perubahan sikap, memiliki pemahaman diri dan pemahaman tentang lingkungannya, serta mengatasi kesulitan yang diakibatkan oleh ketunarungannya. Secara khusus tujuan bimbingan konseling di SLB-B Cicendo Bandung adalah: (1) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang belajar (kesulitan belajar). (2) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang kelanjutan sekolah. (3) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengembangan karier. (4) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengembangan emosi dan sosial. (5) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat. (6) memenuhi tuntutan kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengisian waktu luang

## 4. Bidang Isi dan Jenis Layanan Bimbingan Konseling

### 4.1. Bidang Isi Layanan Bimbingan Konseling

Ruang lingkup layanan program ini meliputi enam bidang, yaitu: (1) bidang bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar, (2) bidang bimbingan kelanjutan sekolah, (3) bidang bimbingan karier, (4) bidang bimbingan emosi dan sosial, (5) bidang bimbingan penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat, (6) bidang bimbingan pengisian waktu luang.

Bidang isi bimbingan yang dikemukakan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Bidang bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan konseling dapat diupayakan untuk membantu pengembangan potensi dan kemampuan belajar siswa secara optimal. Fokus bantuan dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar untuk dapat mengembangkan diri secara optimal. Di samping itu, proses layanan dapat dijadikan bantuan pemecahan masalah.

Lingkup kebutuhan yang memerlukan layanan dalam bidang ini adalah: (a) mengembangkan keterampilan belajar, (2) mengetahui tentang kedisiplinan

## Lampiran III

belajar, (3) memiliki motivasi belajar, (4) mengetahui cara belajar yang baik, (5) memiliki fasilitas dan sumber belajar.

### b. Bidang bimbingan kelanjutan sekolah

Dalam bidang bimbingan kelanjutan sekolah, pelayanan bimbingan konseling melalui layanan informasi diarahkan untuk membantu siswa tunarungu untuk mengambil keputusan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, terutama di dalam memilih sekolah yang akan dimasukinya.

Lingkup bidang bimbingan kelanjutan sekolah meliputi: (1) mengetahui kekurangan dan kelebihan diri, (2) mengetahui jenis sekolah lanjutan danuntutannya, (3) mengetahui manfaat dan tujuan sekolah yang akan dimasukinya.

### c. Bidang bimbingan karier

Dalam bidang bimbingan karier, proses layanan bimbingan dan konseling hendaknya dapat memenuhi tuntutan perkembangan karier yang sedang dan akan dihadapi siswa tunarungu. Dalam hal ini sangat diperlukan kontribusi layanan bimbingan konseling yang lebih konkrit, seperti keahlian dan keterampilan untuk bekerja dan kesiapan terhadap tuntutan pekerjaan.

Fokus bantuan yang diberikan dalam layanan bimbingan karier meliputi: (1) mengetahui kemampuan dan kelemahan diri, (2) mengetahui dan memiliki bakat dan minat, (3) mempunyai cita-cita, (4) mengenali keterampilan, (5) mengetahui informasi pekerjaan, (6) mampu memilih pekerjaan.

### d. Bidang bimbingan pengembangan emosi sosial

Dalam bidang bimbingan emosi dan sosial, fokus bimbingan konseling dapat diarahkan untuk membantu siswa dalam mencapai terpenuhinya kebutuhan pengembangan emosi dan sosial, agar siswa tunarungu dapat mengembangkan kepribadiannya serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial secara optimal.

Lingkup bidang bimbingan ini meliputi: (1) membantu siswa tunarungu dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, (2) membantu siswa meningkatkan kemandirian, (3) mengetahui cara mengambil keputusan, (4) mengetahui cara berkomunikasi dengan baik, (5) membantu siswa tunarungu untuk mendapatkan kasih sayang dan rasa aman, (6) mengetahui pendapat orang lain, (7) mengetahui kebutuhan orang lain, (8) membantu mengembangkan kepedulian terhadap orang lain, (9) mengetahui cara berperilaku dan berhubungan dengan orang lain, (10) membantu siswa agar dapat bersosialisasi dengan orang sekitar.

## Lampiran III

- e. Bidang bimbingan penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat

Dalam bidang ini layanan proses layanan bimbingan dan konseling hendaknya dapat memenuhi tuntutan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang dekat dengan siswa dan lingkungan di luar dirinya artinya proses layanan bimbingan konseling diarahkan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kepribadiannya secara utuh dan mandiri. Karenanya layanan bimbingan ini lebih diarahkan untuk memfasilitasi dan menjembatani kebutuhan siswa tunarungu dengan tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Lingkup bidang bimbingan ini meliputi: (1) memahami kebutuhan berprestasi, (2) memahami dan mematuhi tata tertib di sekolah, (3) mengetahui aturan akademik, (4) membantu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, (5) membantu siswa tunarungu mengetahui cara hidup berkeluarga, (6) mengetahui aturan yang berlaku di rumah, (7) menghargai orang tua atau anggota keluarga, (8) memahami sikap keluarga, (9) aktif dalam kegiatan di masyarakat, (10) memahami dan berperilaku sesuai norma yang ada di masyarakat.

- f. Bidang bimbingan pengisian waktu luang

Dalam bidang bimbingan ini proses layanan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengisi waktu dengan sesuatu yang positif, dengan demikian diharapkan layanan ini dapat dijadikan wahana untuk membantu siswa tunarungu dalam menata diri sendiri. Lingkup bidang bimbingan ini meliputi: (1) mengetahui pembagian waktu, (2) mengetahui pemanfaatan waktu luang, (3) membantu siswa tunarungu mengembangkan hobi dan kesenangan sebagai sesuatu yang bermanfaat.

### 4.2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Jenis layanan dalam program bimbingan konseling di SLB-B Cicendo, dirumuskan ke dalam empat komponen, yaitu : (1) layanan dasar umum, (2) layanan responsif, (3) layanan perencanaan individual, (4) layanan dukungan sistem.

Adapun jenis layanan bimbingan konseling dalam program layanan di SLB-B Cicendo, meliputi:

- a. Layanan dasar umum

Layanan dasar umum merupakan pelaksanaan bantuan yang diberikan kepada semua siswa dengan sistematis dalam rangka pengembangan potensi diri secara optimal. Di samping itu, pelaksanaan layanan dasar umum bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan secara nyata, memiliki keterampilan, memahami diri sendiri dan lingkungan.

### Lampiran III

Untuk mencapai tujuan di atas, aspek-aspek yang memerlukan bantuan layanan dasar umum adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kemampuan dan keterampilan belajar
- 2) Pengembangan motivasi dan disiplin belajar
- 3) Pengembangan sikap/kebiasaan belajar yang baik
- 4) Pengembangan kemampuan memahami diri
- 5) Pengembangan kemampuan dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan baik
- 6) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan
- 7) Pengembangan kemampuan mengetahui informasi pekerjaan dan kemampuan memilih pekerjaan
- 8) Pengembangan kemandirian dan tanggungjawab
- 9) Pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, keluarga dan masyarakat
- 10) Pengembangan kemampuan menghargai orang lain
- 11) Pengembangan kemampuan membagi waktu

#### b. Layanan responsif

Layanan responsif merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada siswa secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang mendesak. Tujuan layanan responsif adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi tuntutan kebutuhan yang dirasakan saat ini. Dengan demikian, layanan responsif diberikan kepada semua siswa untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang harus segera diselesaikan, baik dalam kesulitan belajar (belajar), kelanjutan sekolah, pengembangan karier, pengembangan emosi sosial, penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat, maupun pengisian waktu luang.

Dalam pelaksanaan layanan responsif, aspek-aspek yang mendapatkan bantuan adalah:

- 1) Kurang mengetahui dan memiliki keterampilan belajar, motivasi belajar, disiplin belajar
- 2) Kurang mengetahui kebiasaan belajar yang baik dan kurang memiliki fasilitas belajar
- 3) Kurang mengetahui kemampuan diri
- 4) Kurang mengetahui sekolah lanjutan
- 5) Kurang mengetahui informasi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat
- 6) Kurang mengetahui bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki
- 7) Kurang merasakan kasih sayang, rasa aman dan harga diri
- 8) Kurang mengetahui cara berkomunikasi yang benar dan kurang berani menyampaikan pikiran dan perasaan
- 9) Kurang memiliki kepedulian terhadap orang lain dan kurang bersosialisasi dengan orang sekitar
- 10) Kurang mengetahui aturan dan tata tertib sekolah
- 11) Kurang bisa memanfaatkan waktu
- 12) Kurang bisa mengembangkan hobi

## Lampiran III

### c. Layanan perencanaan individual

Layanan perencanaan individual merupakan proses layanan yang diberikan kepada semua siswa secara sistematis untuk dapat memiliki pemahaman diri, perencanaan diri, dan pengembangan potensi secara optimal. Di samping itu layanan perencanaan individual bertujuan membantu siswa untuk dapat hidup mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Proses bantuan dalam layanan perencanaan individual harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mencari tahu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa melalui belajar, karier, emosi sosial, penyesuaian diri, pengisian waktu luang.
- 2) Mencari tahu bakat, minat, keterampilan, kemampuan, keahlian dan potensi lain yang berhubungan dengan kebutuhan siswa.
- 3) Mencari tahu kondisi khusus ketunarunguan siswa, seperti: tingkat ketunarunguannya, kapan terjadi ketunarunguan, serta kemampuan komunikasinya.
- 4) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dan kegiatan yang cocok yang menunjang untuk mengembangkan kemampuannya.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang telah disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Menggunakan metode bimbingan yang sesuai dengan materi program bimbingan bagi siswa tunarungu.
- 7) Menyesuaikan waktu pelaksanaan program bimbingan dengan waktu pengajaran pokok-pokok bahasan.
- 8) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi mencakup dua aspek yaitu hasil program dan program itu sendiri.

### d. Dukungan sistem

Pelaksanaan jenis-jenis layanan yang dikemukakan di atas, tidak mungkin mencapai hasil yang optimal tanpa adanya layanan dukungan manajerial yang baik dalam pelaksanaannya. Pengembangan program bimbingan konseling sangat menghendaki adanya dukungan sistem untuk memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Di samping itu dukungan sistem memiliki peran membantu kelancaran pelayanan terhadap siswa di dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakannya.

Layanan dukungan sistem merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu program layanan bimbingan konseling di sekolah. Untuk itu perlu ditopang dengan rangkaian-rangkaian kebijakan yang bersifat resmi. Empat aspek kebijakan yang perlu diperhatikan adalah: (1) pengembangan program, (2) pengadaan dan pengembangan staf, (3) pemanfaatan sumber daya masyarakat, (4) pengembangan dan penataan kebijakan.

## Lampiran III

### 1. Pengembangan Program

Dalam pengembangan program layanan bimbingan konseling hendaknya dapat mengacu kepada tuntutan kebutuhan siswa, serta sejalan dengan tujuan pendidikan, kondisi objektif lembaga, lingkungan sekolah, petugas bimbingan, fasilitas yang dimiliki, dan mempertimbangkan hasil yang akan dicapai untuk masa depan siswa.

Sejalan dengan pernyataan di atas, kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam pengembangan program layanan adalah:

- (a) Menyamakan visi dan misi tentang program bimbingan konseling yang akan dikembangkan.
- (b) Merumuskan tujuan program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa
- (c) Mengintegrasikan program bimbingan konseling ke dalam program pendidikan di sekolah secara keseluruhan
- (d) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang baik, koordinasi yang teratur dan terjalannya kerjasama antara petugas bimbingan konseling dengan seluruh unsur terkait di sekolah serta dengan lingkungan masyarakat.
- (e) Merumuskan bidang isi dan jenis-jenis layanan bimbingan konseling agar relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa
- (f) Rekrutmen tenaga bimbingan konseling profesional yang memiliki sikap, pribadi dan kompetensi yang memadai
- (g) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai
- (h) Mengevaluasi program layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas dan ketercapaian hasil yang dilaksanakan, kemudian apakah program tersebut sudah dapat memenuhi tuntutan perkembangan dan kebutuhan siswa atau belum. Di sini terlihat bahwa program evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk melihat efektifitas dan ketercapaian hasil program layanan bimbingan konseling.

### 2. Pengadaan dan Pengembangan Staf

Untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling diperlukan pengadaan dan pengembangan keahlian, sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling.

Kebijakan-kebijakan tentang pengadaan dan pengembangan staf ini sangat penting dilaksanakan karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing personil di sekolah. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi masing-masing personil memiliki kemampuan untuk menunjang terlaksananya layanan bimbingan yang berkualitas.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut di atas, beberapa deskripsi kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing personil sekolah, adalah:

Deskripsi kerja untuk *kepala sekolah*, meliputi : (a) mengkoordinasikan program bimbingan konseling bersamaan dengan



program pendidikan lainnya, sehingga pelaksanaannya menjadi satu kesatuan yang terpadu, (b) menyediakan tenaga, fasilitas dan berbagai keperluan lain yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling, (c) melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling, (d) menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah digariskan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan, (e) memahami posisi program bimbingan konseling sebagai salah satu komponen pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah, (f) memahami konsep dasar bimbingan dan tuntutan kebutuhan siswa.

Deskripsi kerja untuk *guru bidang studi*, meliputi: (a) memahami konsep dasar bimbingan konseling serta katakteristik kebutuhan siswa, (b) menandai siswa yang diduga memiliki masalah gagal memenuhi kebutuhan (belajar, kelanjutan sekolah, karier, emosi sosial, penyesuaian diri, pengisian waktu luang), (c) menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk kelancaran proses belajar dalam rangka pemenuhan kebutuhan siswa, (d) membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, (e) mereferal siswa yang memerlukan layanan bimbingan, dan (f) bekerjasama dengan guru pembimbing dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dirasakan siswa. (g) memonitor perubahan sikap siswa setelah pelaksanaan layanan.

Deskripsi kerja untuk *guru pembimbing*, meliputi: (a) memahami konsep-konsep bimbingan konseling serta konsep ilmu pendukung lainnya, (b) memahami karakteristik pribadi siswa dan kebutuhan siswa, (c) mensosialisasikan secara maksimal program layanan bimbingan konseling, terutama kepada siswa dan unsur yang berkaitan dengan subjek layanan bimbingan konseling, (d) melaksanakan program layanan bimbingan konseling secara optimal sesuai dengan program yang telah dikembangkan, (e) mengevaluasi program yang layanan yang telah dilaksanakan, (f) menindaklanjuti hasil yang telah dievaluasi, (g) bekerjasama dengan unsur-unsur terkait di sekolah, (h) menampilkan sikap, pribadi, kemauan, kemampuan sebagai seorang konselor (guru pembimbing) profesional, dan (I) membuat laporan sebagai pertanggungjawaban kepada kepala sekolah.

### 3. Pemanfaatan Sumber Daya Masyarakat

Dalam pemanfaatan sumber daya masyarakat, sudah seharusnya layanan bimbingan konseling dapat menjalin kerjasama dengan unsur-unsur terkait yang dipandang dapat menunjang upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling. Untuk itu, guru pembimbing harus dapat bekerjasama dengan pihak-pihak seperti instansi pemerintah (Depsos, Depnaker, Depdiknas), Organisasi profesi (HISPELBI, IPBI), Dewan Nasional Indonesia Kesejahteraan Sosial (DNIKS), Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN), perusahaan-

### Lampiran III

perusahaan, psikolog, psikiater, dokter THT, dsb, dalam rangka pengembangan mutu layanannya.

#### 4. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, perlu didukung dengan kebijakan-kebijakan kepala sekolah, baik secara tertulis maupun teknis. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Ada beberapa kebijakan yang relevan untuk diambil kepala sekolah dalam membantu kelancaran layanan bimbingan konseling, yaitu:

- (a) Memberikan waktu khusus bagi guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan yang bersifat klasikal dan individual
- (b) Mengalokasikan biaya operasional bimbingan konseling
- (c) Mengembangkan kualitas guru pembimbing untuk dapat bekerja secara profesional
- (d) Menyediakan sarana dan prasarana memadai untuk kelancaran proses bimbingan konseling
- (e) Membangun kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan kebutuhan layanan bimbingan konseling.

Wujud Program bimbingan ada pada halaman berikut:

**PROGRAM AKHIR**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING DI SLB-B LPATB BANDUNG**

Aspek	Indikator	Materi	Jenis layanan dan Metode	Sarana	Pelaksanaan	Waktu
1. Kebutuhan siswa tunarungu di bidang belajar (kesulitan belajar)	a. keterampilan belajar  b. motivasi belajar  c. Disiplin belajar  d. Fasilitas belajar	a. cara belajar dengan baik dan benar b. beberapa contoh ciri-ciri sikap dan kebiasaan belajar yang baik  a. motivasi belajar b. bentuk-bentuk motivasi belajar  a. manfaat disiplin belajar b. contoh-contoh kedisiplinan	LDU dan LR/Bimbingan kelompok, Bermain peran, metode komunikasi total  LR/S dan LP/Bermain peran, pembiasaan	Skenario bermain peran  S dan S dan	Diintegrasikan dalam PBM, untuk semua mata pelajaran  Diintegrasikan dalam KBM dan ekstra kurikuler  Diintegrasikan dalam KBM, untuk semua mata pelajaran	Catur Wulan 1, 2 dan 3  S dan S dan  Awal catur wulan baru dan setiap penambahan fasilitas belajar
2. Kebutuhan siswa tunarungu di bidang	a. Kemampuan & kekurangan diri	a. kemampuan yang dimiliki b. hambatan yang dimiliki	LDU dan LPV/Bimbingan kelompok, komunikasi total	Metode VAKT (Visual audio taktil kinestetik) dan	Diintegrasikan dalam PBM, mata pelajaran b. Indonesia, PPKN	Disesuaikan dengan materi pelajaran

kelanjutan sekolah	b. Tuntutan sekolah lanjutan dan c. tujuan manfaat sekolah lanjutan	a. macam-macam lanjutan dan tuntutannya sekolah a. tujuan dan manfaat sekolah lanjutan	LP/Karyawanisata, Komunikasi total	Sekolah yang dikunjungi, Papan pengumuman	Kunjungan ke sekolah yang bersangkutan	Di akhir catur wulan ke tiga, terutama untuk kelas lanjutan 3
3. Kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengembangan karier	a. kelebihan dan kelemahan diri b. bakat, minat dan keterampilan	a. menyadari kemampuan diri b. mengenal kelemahan dan hambatan yang dimiliki	LP/bimbingan individual, komunikasi total	Metode VAKT (Visual audio taktik dan kinestetik Tes bakat, minat, dan tes psikologi	Dintegrasikan dalam mata pelajaran PPKN, BPPI, agama, Artikulasi,	Di sesuaikan dengan materi pelajaran Di akhir catur wulan ke tiga, terutama untuk kelas lanjutan 3
4. Kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengembangan emosi	a. menyampaikan perasaan fikiran, perasaan (berkomuni kasi yang baik)	a. jenis-jenis pekerjaan b. tuntutan pekerjaan	LP/Komunikasi total Layanan orientasi	Papan pengumuman, koran, sumber informasi lainnya	Kunjungan ke instansi kerja/ mengundang tenaga ahli yang diperlukan	Di semua catur wulan Di sesuaikan dengan materi pelajaran
		a. cara-cara menyampaikan pikiran dan perasaan berkomunikasi secara oral c. pembinaan bicara	LDU/Metode percakapan reflektif, VAKT, bimbingan kelompok	Ruang artikulasi, speech trainer	Dintegrasikan dalam PBM untuk semua mata pelajaran, terutama bahasa Indonesia	

dan sosial	b. meningkatkan an kemandirian	a. contoh-contoh kemandirian	LDU/Bermain peran, modelling	Skenario untuk bermain peran, Gambar-gambar	Diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS, PPKN	Di sesuaikan dengan materi pelajaran
	c. kebutuhan kasih sayang, rasa aman	a. mendapatkan kasih sayang, rasa aman, dan perhatian	LR/Konseling individual	Pemberian perhatian	Dalam segala kegiatan	Untuk semua catur wulan
	d. peduli kepada orang lain	a. ciri-ciri peduli terhadap orang lain b. menghargai orang lain (sopan santun, toleransi)	LDU/Komunikasi total, bermain peran, pembiasaan	Skenario untuk bermain peran, Gambar-gambar	Diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS, PPKN, dalam kegiatan sehari-hari+	Disesuaikan dengan materi pelajaran
	e. bersosialisasi dengan lingkungan	a. cara bersosialisasi dengan baik b. manfaat bersosialisasi	S d a	S d a	S d a	Disesuaikan dengan materi pelajaran
5. Kebutuhan siswa tunarungu di bidang penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga, dan masyarakat	a. mematuhi tata tertib sekolah b. partisipasi dalam kegiatan sekolah	a. peraturan tata tertib b. pembinaan kepatuhan siswa terhadap peraturan tata tertib	LR/Komunikasi total, bimbingan kelompok, penggunaan model	Papan pengumuman, Model/contoh yang ditunjukkan oleh guru	Diintegrasikan dalam mata pelajaran PPKN	Disesuaikan dengan materi pelajaran
	b. partisipasi dalam kegiatan sekolah	a. jenis-jenis kegiatan yang ada di sekolah b. manfaat kegiatan sekolah bagi siswa	LR/Komunikasi total, bimbingan kelompok	Papan pengumuman, bacaan (kliping, koran, majalah)	Diintegrasikan dalam mata pelajaran PPKN, agama ekstra kurikuler+	Disesuaikan dengan materi pelajaran

<p>6. Kebutuhan siswa tunarungu di bidang pengisian waktu luang</p>	<p>a. pembagian waktu b. pemanfaatan waktu luang c. pengembangan hobi</p>	<p>a. cara membagi waktu dengan baik b. memanfaatkan waktu luang c. jenis-jenis kegiatan pengisian waktu luang</p>	<p>LDU dan LR/Komunikasi total, bimbingan kelompok</p>	<p>Papan pengumuman, bahan bacaan (buku, majalah, koran, pamflet), tempat atau lokasi kegiatan (GGM)</p>	<p>Diintegrasikan dalam PBM, mata pelajaran, Penjas, PPKN, kegiatan ekstra kurikuler, kunjungan ke Gelanggang Generasi Muda (GGM)+</p>	<p>Di sesuaikan dengan materi pelajaran</p>
<p>c. mematuhi aturan keluarga (rumah)</p>	<p>a. arti peraturan di keluarga b. macam-macam peraturan di keluarga (rumah)</p>	<p>a. norma-norma yang berlaku di masyarakat b. perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat</p>	<p>LDU/Komunikasi total, bermain peran, pembiasaan</p>	<p>Skenario untuk bermain peran</p>	<p>Diintegrasikan dalam PBM mata pelajaran Agama, PPKN, IPS, dan dalam kegiatan sehari-hari</p>	<p>Disesuaikan dengan materi pelajaran</p>
<p>d. penyesuaian diri dengan norma masyarakat</p>	<p>a. norma-norma yang berlaku di masyarakat b. perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat</p>	<p>a. jenis-jenis kegiatan yang ada di masyarakat b. manfaat kegiatan yang ada di masyarakat bagi siswa</p>	<p>LDU/Komunikasi total, bimbingan kelompok</p>	<p>Bahan bacaan (buku, majalah), penutaran film/slide,+ lingkungan sekitar siswa</p>	<p>Diintegrasikan dalam PBM mata pelajaran agama, PPKN, dalam kegiatan sehari-hari</p>	<p>Di sesuaikan dengan materi pelajaran</p>
<p>e. aktif dalam kegiatan kemasyarakatan</p>	<p>a. jenis-jenis kegiatan yang ada di masyarakat b. manfaat kegiatan yang ada di masyarakat bagi siswa</p>	<p>a. jenis-jenis kegiatan yang ada di masyarakat b. manfaat kegiatan yang ada di masyarakat bagi siswa</p>	<p>LDU/Komunikasi total, bimbingan kelompok, tugas</p>	<p>Pedoman pelaksanaan tugas untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat+</p>	<p>Diintegrasikan dalam PBM mata pelajaran PPKN, agama, IPS</p>	<p>Di sesuaikan dengan materi pelajaran</p>

Keterangan: + = penambahan

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Apa yang menjadi pertimbangan Ibu melaksanakan program layanan Bimbingan konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana kedudukan dan fungsi bimbingan konseling dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah?
3. Apakah untuk melaksanakan program bimbingan konseling diperlukan tenaga khusus?
4. Menyangkut apa saja tugas dan tanggungjawab guru pembimbing?
5. Kebijakan apa saja yang diterapkan dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah ini?
6. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah ini?
7. Bagaimana prospek layanan bimbingan konseling di sekolah ini?
8. Sejauhmana layanan BK telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas siswa?
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan BK?
10. Usaha apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan BK?

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI DAN WALI KELAS

Nama :

Bidang Studi :

---

1. Apa manfaat layanan BK dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah ini?
2. Apa sumbangan nyata layanan BK terhadap peningkatan kualitas belajar siswa tunarungu?
3. Siapa saja yang berkewajiban dalam melaksanakan layanan BK?
4. Apakah Bapak/Ibu berkewajiban dalam melaksanakan layanan BK?
5. Sejauhmana partisipasi Bapak/Ibu dalam melaksanakan layanan BK?
6. Apakah diperlukan kerjasama antara guru bidang studi dengan guru pembimbing?
7. Bagaimana melihat kinerja guru pembimbing selama ini?
8. Sejauhmana kontribusi layanan BK terhadap perkembangan kepribadian siswa tunarungu di sekolah ini?

### Lampiran III

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING

1. Apa manfaat program layanan BK dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah ini?
2. Apa sumbangan nyata BK dalam peningkatan kualitas belajar siswa tunarungu?
3. Dukungan apa saja yang diberikan pimpinan sekolah untuk melaksanakan layanan BK?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?
5. Usaha apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu layanan BK?
6. Siapa sajakah yang diberikan layanan BK?
7. Apakah semua siswa mendapatkan layanan BK?  
Ya, alasannya.....  
Tidak, alasannya.....
8. Kegiatan apa yang telah dilakukan dalam pengumpulan data siswa tunarungu?
9. Jenis data apa yang telah dilakukan dikumpulkan?
10. Untuk keperluan apa data tersebut dikumpulkan?
11. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam pemberian informasi?
12. Apa materi yang diinformasikan kepada siswa tunarungu?
13. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pemberian layanan informasi?
14. Apa saja yang dilakukan dalam layanan penempatan siswa?
15. Apa saja yang dilakukan Ibu dalam hal bimbingan belajar?
16. Apa yang Ibu lakukan terhadap siswa tunarungu yang memiliki masalah?
17. Apa yang telah Ibu lakukan dalam layanan bimbingan karier?
18. Kegiatan apa yang Ibu lakukan dalam membantu siswa yang mengalami masalah?
19. Bagaimana Ibu mengetahui siswa tunarungu yang memiliki bakat dan minat?
20. Apa yang Ibu lakukan untuk membantu mereka di dalam mengembangkan bakat dan minat tersebut?
21. Apa yang Ibu lakukan dalam membantu siswa tunarungu mengenali jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya?
22. Apakah Ibu pernah melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok?
23. Dalam bentuk apa saja bimbingan konseling kelompok diberikan?
24. Apakah ada program tindak lanjut dari rangkaian BK yang diberikan kepada siswa tunarungu?
25. Sejauh mana program tindak lanjut tersebut diberikan?
26. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Ibu di dalam penyusunan program?
27. Bagaimana peran serta personil sekolah dalam penyusunan program?

28. Bagaimana keikutsertaan personil sekolah dalam penyelenggaraan layanan BK/
29. Dalam bentuk apa kerjasama antara guru pembimbing dengan pihak terkait dalam pelaksanaan layanan BK?
30. Apa saja target yang akan dicapai dalam melakukan evaluasi pelaksanaan BK?
31. Aspek-aspek apa saja yang dievaluasi?
32. Sejauhmana tingkat keberhasilan tujuan layanan yang telah ditetapkan?

## Lampiran IV

### PEDOMAN OBSERVASI FASILITAN LAYANAN BIMBINGAN DI SLB-B BANDUNG

Jenis Fasilitas	Ada	Tidak Ada
<p>A. Alat pengumpul data</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pedoman observasi</li><li>2. Pedoman wawancara</li><li>3. Angket siswa</li><li>4. Angket Orang tua</li><li>5. Catatan harian</li><li>6. Daftar nilai</li><li>7. Daftar cek masalah</li></ol> <p>B. Alat penyimpan data</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kartu/buku pribadi</li><li>2. Kartu hasil konseling</li><li>3. Kartu kunjungan rumah</li><li>4. Map</li></ol> <p>C. Ruang Bimbingan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang konseling</li><li>2. Ruang bimbingan belajar</li><li>3. Ruang kerja guru pembimbing</li><li>4. Ruang dokumentasi</li><li>5. Ruang konseling kelompok</li></ol> <p>D. Perlengkapan Administrasi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Blanko surat</li><li>2. Agenda surat</li><li>3. Alat-alat tulis</li><li>4. Papan informasi</li></ol> <p>E. Perlengkapan Teknis</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Buku pedoman kurikulum BP</li><li>2. Buku informasi</li></ol>		

## Lampiran V

### PEDOMAN PENILAIAN DOKUMENTASI

#### 1. Petugas Bimbingan

- a. Jumlah guru pembimbing (sesuai/tidak\*)
- b. Latar belakang guru pembimbing (sesuai/tidak\*)
- c. Pengalaman kerja guru pembimbing (ada/tidak\*)
- d. Pengalaman pelatihan (ada/tidak\*)

#### 2. Sarana dan prasarana

- a. Alat pengumpul data : pedoman observasi, pedoman wawancara, angket siswa, angket orang tua, daftar nilai, daftar cek masalah, catatan harian (ada/tidak\*)
- b. Alat penyimpan data : kartu pribadi, kartu hasil konseling, kartu kunjungan rumah, map (ada/tidak\*)
- c. Ruang bimbingan: ruang konseling, ruang bimbingan belajar, ruang kerja guru pembimbing, ruang dokumentasi, ruang konseling kelompok (ada/tidak\*)
- d. Perlengkapan administrasi: Blanko surat, agenda surat, alat-alat tulis, papan informasi (ada/tidak\*)
- e. Perlengkapan Teknis : Buku pedoman kurikulum BP, buku informasi (ada/tidak\*)

\* coret yang tidak perlu

## Lampiran VI

### ANGKET KEBUTUHAN YANG DIRASAKAN SISWA TUNARUNGU

Saya ingin mengetahui pendapat kamu tentang kebutuhan yang kamu rasakan pada saat ini. Kamu cukup menggunakan tanda (√) pada kolom ya atau tidak, sesuai dengan pendapat kamu!

Sebagai contoh:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Selesai sekolah saya langsung pulang ke rumah	√	

Nama :  
Jenis Kelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sering kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah.		
2.	Saya sulit mengerti isi buku pelajaran		
3.	Saya tidak punya buku pelajaran		
4.	Saya punya tempat belajar sendiri		
5.	Saya tidak suka memakai Alat Bantu Dengan (ABD)		
6.	Pelajaran di sekolah terlalu sulit bagi saya		
7.	Saya tidak suka belajar		
8.	Saya sering melamun di kelas		
9.	Sulit mengikuti pelajaran di kelas		
10.	Saya merasa lelah dan tidak semangat belajar		
11.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) setelah pulang sekolah		
12.	Saya selalu mempersiapkan pelajaran untuk besok hari		
13.	Saya selalu belajar di malam hari		
14.	Saya tidak suka belajar bersama dengan teman-teman		
15.	Saya punya kelebihan dibanding teman-teman		
16.	Saya ingin meneruskan sekolah ke Sekolah Menengah Umum (SMU)		
17.	Saya diajak teman untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)		
18.	Saya tidak tahu sekolah yang akan dimasuki setelah lulus		
19.	Saya tidak dapat meneruskan sekolah		
20.	Saya punya cita-cita		
21.	harus belajar untuk mencapai cita-cita		
22.	Saya punya bakat olah raga		
23.	Saya akan bekerja sesuai dengan keinginan saya		

24.	Saya harus bekerja setelah lulus sekolah		
25.	Saya akan berusaha meningkatkan keterampilan		
26.	Setelah lulus saya akan kursus		
27.	Saya tidak tahu bagaimana mencari kerja		
28.	Saya pernah ditawari pekerjaan oleh teman saya		
29.	Saya suka memberi selamat kepada teman yang berhasil		
30.	Saya minta maaf bila melakukan kesalahan		
31.	Saya biasa pergi ke sekolah sendiri		
32.	Saya hanya mau menolong teman yang baik pada saya		
33.	Saya dapat berbicara baik dengan teman		
34.	Saya selalu ingin diperhatikan		
35.	Saya merasa kesal bila teman tidak mau menuruti keinginan saya		
36.	Saya suka meminjamkan catatan dan alat tulis kepada teman-teman		
37.	Saya suka menengok teman yang sakit		
38.	Saya mendoakan teman yang sakit agar cepat sembuh		
39.	Saya mudah marah		
40.	Saya tidak suka bermain dengan teman-teman		
41.	Saya mempunyai banyak teman		
42.	Saya ingin menjadi juara kelas		
43.	Peraturan sekolah menekan saya		
44.	Saya malas mengerjakan tugas sekolah		
45.	Saya tidak perlu minta izin guru bila harus ke luar kelas		
46.	Saya malas melaksanakan piket di sekolah		
47.	Saya sering terlambat masuk kelas		
48.	Saya malas mengikuti upacara bendera		
49.	Saya sering bolos		
50.	Saya suka mengikuti kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah		
51.	Saya menjadi anggota pramuka di sekolah		
52.	Saya tidak betah tinggal di rumah		
53.	Saya sering membantu pekerjaan di rumah		
54.	Saya selalu mematuhi perintah orang tua		
55.	Saya suka marah bila orangtua tidak memberi apa yang saya minta		
56.	Keluarga selalu memperhatikan dan membantu saya		
57.	Orang tua jarang mengajak pergi ke luar rumah		
58.	Saya malas mengikuti kegiatan di sekitar rumah		
59.	Saya tidak suka melihat pemuda berkelahi		
60.	Saya tidak bisa membagi waktu		
61.	Saya senang jalan-jalan ke pusat perbelanjaan		
62.	Saya suka menonton televisi setiap waktu		
63.	Saya suka olah raga tapi tidak ada waktu		

## Lampiran VII

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA/WALI

Topik : Kebutuhan Siswa Tunarungu

Nama Responden :

Hari/tanggal :

1. Anak yang bersangkutan

Nama :  
.....(L/P)

Tempat & tanggal lahir :  
.....

Alamat :  
.....

Kedudukan dalam keluarga : Anak kandung/anak tiri  
Anak nomor ke .... dari ..... bersaudara.

2. Ayah

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan :

Agama :

3. Ibu

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan :

Agama :

4. Sejak kapan anak mulai mengalami ketunarunguan?
5. Apakah ada keluarga lain yang mengalami ketunarunguan?
6. Apakah anak menggunakan alat bantu dengar?
7. Apakah anak pernah mengeluh mengenai alat yang dipakainya?
8. Bagaimanakah biasanya anak berkomunikasi di rumah?

9. Kalau dibandingkan kesanggupan anak sejak di sekolah sampai sekarang, bagaimanakah prestasinya?
10. Bagaimana perkembangannya dalam bidang bahasa?
11. Bagaimana perkembangannya dalam bidang pelajaran?
12. Apakah anak pernah mendapatkan suatu prestasi kejuaraan?
13. Apakah anak yang bersangkutan memiliki tempat belajar sendiri?
14. Kapan pada umumnya anak belajar di rumah?
15. Kapan anak biasanya bermain di rumah?
16. Apakah bapak/ibu biasa membantu anak dalam belajar?
17. Selain bapak/ibu, siapa lagi yang biasa membantu anak dalam belajar?
18. Apakah anak mengikuti pelajaran tambahan? Jika ya pelajaran apa yang diikuti?
19. Apakah anak suka berangkat pada waktunya?
20. Apakah anak pulang tepat pada waktunya?
21. Kegiatan apakah yang dilakukan anak setelah pulang sekolah?
22. Bagaimana hubungan ibu/bapak dengan putra/putrinya?
23. Bagaimana perlakuan saudara-saudaranya terhadap anak ibu/bapak/
24. Bagaimana ibu/bapak memberikan perhatian terhadap putra/putri?
25. Sifat-sifat apa yang paling menonjol dalam diri anak?
26. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan tetangga?
27. Bagaimana cara bapak/ibu mengenalkan tatakrama atau aturan yang ada di dalam maupun di luar rumah?
28. Apakah bapak/ibu suka menghadiri pertemuan orang tua siswa di sekolah?
29. Apakah cita-cita atau harapan bapak/ibu mengenai anak tersebut?
30. Kesulitan apakah yang mungkin dihadapi dalam mencapai cita-citanya?
31. Dengan membandingkan prestasinya pada masa lalu, bagaimanakah kecenderungan prestasi belajar sekarang?
32. Apakah saran dari ibu/bapak kepada sekolah sehubungan dengan putra/putri ibu/bapak?

## Lampiran VIII

### PEDOMAN PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR DALAM KELAS

Nama Siswa :  
Kelas :  
Tanggal observasi :  
Pelajaran :

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Berpindah-pindah tempat duduk		
2.	Sering jalan-jalan di kelas		
3.	Tidak mau diam		
4.	Cara duduk seenaknya		
5.	Memilih tempat duduk yang tidak menguntungkan		
6.	Tidak memperhatikan pelajaran		
7.	Tidak mencatat pelajaran		
8.	Memperhatikan sesuatu pada waktu belajar		
9.	Mengerjakan tugas lain pada waktu belajar		
10.	Sukar menyatakan pendapat		
11.	Susunan bahasa kurang baik		
12.	Lambat memulai pekerjaan		
13.	Bekerja tergesa-gesa		
14.	Sering mengganti pekerjaan		
15.	Sering mengganggu temannya		
16.	Tidak mengacuhkan kawan		
17.	Selalu mengalah		
18.	Sering mengobrol waktu belajar		
19.	Tidak mau melihat gerak bibir guru		
20.	Berani melawan guru		
21.	Takut pada guru		
22.	Tidak punya buku pelajaran dan catatan		
23.	Tidak punya alat pelajaran		
24.	Buku dan alat pelajaran tidak terurus		
25.	Tidak dapat menggunakan alat pelajaran		
26.	Tidak mau menggunakan alat bantu dengar		
27.	Sering gelisah		
28.	Mudah putus asa		
29.	Kurang inisiatif		
30.	Tidak ada semangat belajar		
31.	Pasif di dalam kelas		
32.	Tidak mau bekerja sama		
33.	Sering keluar kelas		
34.	Sering mengganggu ketertiban kelas		
35.	Ingin selalu diperhatikan guru		

## Lampiran IX

### PEDOMAN PENGAMATAN KEGIATAN DI LUAR KELAS

Nama Siswa :  
Kelas :  
Tanggal observasi :  
Tempat observasi :

No	Sifat dan kebiasaan	Skala				Catatan
		BS	B	K	KS	
1.	Peramah					
2.	Periang					
3.	Pemberani					
4.	Jujur					
5.	Berinisiatif					
6.	Kreatif					
7.	Penolong					
8.	Bertanggungjawab					
9.	Bekerjasama					
10.	Pemalas					
11.	Pendiam					
12.	Penakut					
13.	Pemalu					
14.	Penyendiri					
15.	Peramah					
16.	Pengganggu					
17.	Penentang					
18.	Perusak					
19.	Agresif					
20.	Mudah tersinggung					

Keterangan:

BS = baik sekali

B = baik

K = kurang

KS = kurang sekali



**SLB/B – LPATB**  
**Sekolah Luar Biasa Bagian B (Tunarungu)**  
**Lembaga Pendidikan Anak Tuli Bisu**  
**Jalan Cicendo No. 2 Tlp. (022) 4211855 Bandung (40117)**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 152 / B.1 / P.18 / 5 / 2002

Kepala SLB/B LPATB Bandung menerangkan bahwa :

Nama : Imas Diana Aprilia  
NIM : 979647  
Program Studi : BP-BAK (PPS UPI Bandung)

telah melaksanakan penelitian di sekolah kami sejak tanggal 14 Oktober 2000 sampai dengan 17 April 2001.

Demikian keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandung, 23 September 2001

Kepala Sekolah,

